

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
SOLVABILITAS PADA PT. BANK SUMSEL BABEL SYARIAH CABANG
PALEMBANG PERIODE 2010-2012**



Oleh :

Nama : Romio

Nim : 11180141

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh gelar Ahli**

Madya Perbankan Syariah (A.Md)

PALEMBANG

2016

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah tingkat dan perbandingan solvabilitas berdasarkan *Primary Ratio* dan *Secondary Risk Ratio* pada Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang dalam menghindari kerugian yang tidak terhindarkan. Metode yang digunakan ini adalah metode teknik analisis data. Tingkat solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang periode 2010-2012, berdasarkan ~~primary ratio~~ dan ~~secondary risk ratio~~, ~~primary ratio~~ pada tahun 2010 sebesar 2 %, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 3 %, pada tahun 2012 mengalami tetap sebesar 3%. Dan berdasarkan ~~secondary risk ratio~~ pada tahun 2010 sebesar 4 %, pada tahun 2011 mengalami tetap sebesar 4 %, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 5 %. Berdasarkan hasil penelitian pada perhitungan tingkat solvabilitas periode 2010-2012. Terjadi kenaikan baik pada *primary ratio* yaitu 2%, 3%, 3% maupun pada *secondary risk ratio* kenaikan 4%, 4%, 5%. Walaupun terjadi kenaikan pada masing-masing ratio dan terjadi satu tahun 2010 dan 2011 yaitu sebesar 1 %.

~~Kata kunci:~~ Kinerja Keuangan, Rasio Solvabilitas

MOTTO

- ✚ *Tegakkanlah kebenaran dan keadilan walaupun esok langit akan runtuh*
- ✚ *Keadilan dan kekuasaan ham berjalan beriringan. Jadi apapun yang adil mungkin akan berkuasa dan apapun yang berkuasa mungkin akan adil*
- ✚ *Jangan buang hari ini dengan mengkhawatirkan hari esok. Gunung pun terasa datar ketika sampai kepuncaknya*

Kupersembahkan kepada:

- *Allah SWT yang telah memberikan karunianya.*
- *Orang tua tercinta yang senantiasa mendo'akanku*
- *Para dosen atas segala ilmu yang diberikannya*
- *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul "~~*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012*~~". Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Dalam penulisan ini, penulis juga banyak meminta bimbingan dan bantuan kepada berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M. Hi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Mufti Fiandi M.Ag selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Fauziah, M.Hum selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I Tugas Akhir.
5. Bapak Mawardi, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing II Tugas Akhir.
6. Pimpinan beserta karyawan dan karyawan PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang atas segala bantuan dalam memberikan data-data yang diperlukan penulis.
7. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang tak henti-hentinya mencurahkan rasa kasih sayang, atas semua dukungan moril dan materil

serta do'a yang tidak pernah putus.

8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan nasihat-nasihat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. Untuk itu segala saran dan kritik yang penulis terima dengan senang hati. Penulis mengharapkan agar Tugas Akhir ini menjadi salah satu sumber ilmu yang bermanfaat.

Palembang, Oktober 2016

Penulis,

Romio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Bank Syariah.....	7
B. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	9
C. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	9
D. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
E. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	11
F. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
G. Pengertian Rasio Keuangan.....	15
H. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan	16
I. Solvabilitas.....	17

J. Penelitian Terdahulu	22
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sejarah Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang	26
B. Definisi Operasional Variabel.....	28
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	29
D. Lokasi Penelitian.....	29
E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN :

1. Tingkat Solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang periode 2010-2012	33
2. Perbandingan Solvabilitas Pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012	38

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN :

1. Tingkat Solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang periode 2010-2012.....	40
2. Perbandingan Solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang periode 2010-2012	40
C. Fakto-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 43

B. Saran 43

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan perbankan dan situasi bisnis di pasar saat berubah dengan sangat cepat. Kondisi tersebut berhadapan pula dengan sistem pasar global dengan tingkat persaingan yang semakin tajam dipasar domestik maupun pasar internasional. Masing-masing bank berlomba untuk menarik nasabah yang ada akhirnya nasabah mendapatkan keuntungan dari keadaan tersebut, karena itu dunia perbankan tidak mempunyai banyak pilihan kecuali meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan daya saing.

Peranan perbankan dalam era pembangunan yang terus menerus berlangsung ternyata amatlah penting untuk terus ditingkatkan, apalagi dalam era globalisasi sekarang ini. Perkembangan lembaga keuangan Islam di Indonesia sebagai gerakan kemasyarakatan yang telah menunjukkan keberhasilan yang nyata, telah menjadi pembicaraan umum bahwa perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembang syariah. Peran pemerintah ternyata sangat instrument terhadap perkembangan ekonomi Islam hal ini disebabkan oleh ketahanan ekonomi syariah terhadap krisis yang melanda indonesia pada tahun 2008. Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan bagi perkembangan teori dan praktik ekonomi islam secara mendalam.

Bank syariah atau bank Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam didasar oleh

agama Islam. Perubahan dunia yang begitu cepat telah memaksa produsen dan para penjual berfikir keras agar tetap eksis didunianya. Perubahan ini diakibatkan oleh berbagai sebab seperti pesatnya pertumbuhan teknologi.

Masalah kecukupan modal pada bank merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasionalnya, jika tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki terhadap seluruh utang- utangnya.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, yang paling penting bagi bank adalah bagaimana memperoleh dana sampai kepada menjalankan kegiatan secara efektif dan efisien, sebab modal tidak hanya berperan sebagai dana yang siap operasikan tetapi juga merupakan faktor yang kritis dalam mempertimbangkan dengan resiko hasil artinya terlalu banyak modal yang dimiliki dapat mengakibatkan hasil yang kecil bagi pemilik modal, dikhawatirkan modal tersebut tidak dapat disalurkan sepenuhnya dan akibatkan modal akan mengendap di bank, dan sebaliknya jika modal yang dimiliki terlalu kecil akan menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan akhirnya menimbulkan kerugian bagi bank.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek

maupun panjang.

Dana juga dibutuhkan perluasan usaha atau investasi bank. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini tugas manajer keuangan yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam praktinya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber daya yang digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank dan lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya pengguna modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, (persyaratan ringan) dan beban pengembalian yang relative lama. Disamping itu, dengan menggunakan modal sendiri, tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan pengguna modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relative besar.

Jika memilih modal pinjaman, kelebihannya adalah jumlahnya yang relative tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban

kewajibannya. Sekalipun terkadang lebih resiko, untuk investasi tertentu manajemen menggunakan modal pinjaman. Sementara itu, kekurangannya adalah persyaratan untuk memperoleh dana, diperlukan syarat-syarat tertentu yang transparan. Hal inilah yang terkadang membuat perusahaan sulit untuk memenuhinya. Di samping itu, kelemahannya adalah perusahaan (debitur) dibebani pembayaran angsuran atau cicilan (pokok pinjaman + bunga) dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi.

Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan modal

yang ada pada Bank Sumsel Babel Syariah Palembang untuk menutupi asset yang diakibatkan kerugian yang tidak dapat dihindari dana untuk mengukur kemampuan modal Bank Sumsel Babel Palembang untuk menutup kegalandalam pemberian kredit dan pembiayaan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah penulis melakukan penelitian pada Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012.**

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam laporan akhir adalah:

1. Bagaimana tingkat solvabilitas berdasarkan *Primary Ratio* dan *Secondary Risk Ratio* pada Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang periode 2010-2012?
2. Bagaimana perbandingan solvabilitas berdasarkan *Primary Ratio* dan *Secondary Risk Ratio* pada Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012?
3. Fakto-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas berdasarkan *Primary Ratio* dan *Secondary Risk Ratio* pada Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang dalam menghindari kerugian yang tidak terhindarkan.
2. Untuk mengetahui perbandingan solvabilitas berdasarkan *Primary Ratio* dan *Secondary Risk Ratio* pada Bank Sumsel Babel Syariah cabang Palembang dari tahun 2010 sampai tahun 2012.
3. Untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis
Untuk membuka wawasan berpikir peneliti, serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian, sekaligus sebagai penerapan pengetahuan yang telah diterima dan dipelajari selama menempuh perkuliahan.
2. Bagi Bank Sumsel Babel diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi Bank Sumsel Babel Syariah cabang Palembang dalam menjalan usahanya, terutama dalam hal pengelola keuangan.
3. Bagi pihak lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meny'alurkannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sedangkan perbankan syariah merupakan bank yang operasionalnyadengan tidak berdasarkan prinsip bunga melainkan berdasarkan hukum Islamyakni al-Quran dan al-Hadist. Sesuai dengan Undang-Undang tentangmengoperasionalkan sistem perbankan berbasis kepada syariat Islam, sehinggadikeluarkan Undang-Undang Nomor.10 Tahun 1998, tentang perubahan Undang-Undang Nomor.7 Tahun 1992 mengenai perbankan syariah. Sebagai lembaga keuangan, bank syariah mempunyai fungsi sebagai mediator antara masyarakatyang berkelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Bagimasyarakat yang berkelebihan dana, bank dapat dijadikan sebagai tempat untukmengamankan uang mereka dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, danbagi masyarakat yang kekurangan dana bank dapat dijadikan sebagai lembagayang dapat membantu mereka dalam berbagai pembiayaan dengan perhitunganmargin dan bagi hasil yang berpedoman pada syariat Islam.

Bank adalah suatu lembaga yang mendapat izin untuk mengerahkan dana masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana masyarakat berupa pinjaman sehingga berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan.

Bank berdasarkan syariah Islam (Bank Islam) adalah lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam yang berdasarkan perjanjian maupun tata cara al-Qur'an dan Sunnah Rosul Muhammad SAW, dengan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang

sesuai syariah Islam.

B. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan media yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis, laporan keuangan menjadi kebutuhan bagi pihak perusahaan, investor, bank, manajemen, pemerintahan maupun pelaku pasar modal. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba/rugi dan arus kas pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan yakni kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Menurut Harahap analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil melihat hubungan yang sifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat¹

C. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari satu periode selanjutnya.

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva, jenis-jenis

¹Harahap dkk, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 102

aktiva

2. Jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan jumlah modal
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan
4. Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan

D. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pemuat keputusan baik dalam maupun diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Munawir laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca/ daftar posisi keuangan untuk suatu perusahaan / daftar laba rugi.²

Menurut Zaki Baridwan laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan

²Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal 16

yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.³

Menurut Djarwanto laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bank dalam setiap akhir periode menyusun laporan keuangan yakni neraca, laba rugi, dan arus kas.⁴

Menurut Agnes Sawir laporan keuangan merupakan media yang dapat untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar ditahan dan laporan keuangan posisi keuangan, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, dan setiap transaksinya yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat, dan diolah sedemikian rupa.⁵

Menurut Kasmir dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki disisi aktiva, serta akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas yang dimilikinya. Jadi laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laba rugi, laba ditahan dan laporan posisi keuangan.⁶

E. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap jenis-jenis laporan keuangan, yaitu :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada

³Zaki Baridwan, *Intermediater Accouting*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal 107

⁴Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal 5

⁵Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Garmedia Pustaka Utama, 2005), hal 6

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal

suatu tanggal tertentu.

2. Perhitungan laba atau rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi perusahaan pada suatu periode.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, yang memuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas yang menggambarkan sumber dana penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi, yang menggambarkan beberapa dan unsur apa saja yang diperhitungkan dalam harga pokok suatu barang. Dalam hal tertentu harga pokok produksi ini disatukan dalam laporan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah pokok ditambah dengan persediaan barang awal dikurangi persediaan barang akhir.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham PT atau modal dalam perusahaan perseroan.⁷

Menurut Suharsimi Arikunto dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan yang ada sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta)

⁷Harahap dkk, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Loc.Cit*, hal. 106.

dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.⁸

Menurut Djarwanto neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, utang, dan modal sendiri, dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Biasanya pada saat ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun.⁹

Menurut Mahmud Hanafi dan Abdul Halim neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi asset tersebut (sumber daya atau *resource*) perusahaan dan klaim atas asset tersebut (meliputi utang saham sendiri). Asset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana yang diperoleh dari pinjaman (utang) dan dari modal.¹⁰

Sedangkan menurut Zaki Baridwan neraca adalah laporan menunjukkan keadaan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini diajukan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut pasiva dan aktiva. Aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.¹¹

2. Laporan laba/rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Keuangan dan Perbankan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 13

⁹Djarwanto, pokok-pokok analisis laporan keuangan, *Loc. Cit*, hal 24

¹⁰Mahmud Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP- YKPN, 2003), hal 76

¹¹Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, *Loc. Cit* hal 25

hasil dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

Menurut Munawir laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.¹²

Menurut Zaki Baridwan laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.¹³

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang mempengaruhi langsung tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi catatan terjadi perubahan modal di perusahaan.

F. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Munawir tujuan laporan keuangan adalah :

¹²Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Loc. Cit, hal 126

¹³Zaki Baridwan. Intermediate Accounting, Loc. Cit, hal 30

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan usaha
2. Untuk menentukan efisiensi tiap-tiap bagian serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan untuk mencapai hasil yang lebih baik.¹⁴

G. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan dengan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).¹⁵

Rasio keuangan adalah analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan yang lainnya baik secara individu maupun bersama- bersama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Munawir Rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.¹⁶

Menurut pusat bahasa depertemen pendidikan nasional yaitu:

- a. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk

¹⁴*Munawir*, Analisis Laporan Keuangan, Loc. Cit, hal 3

¹⁵*Sofyan Syafitri Harahap*, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Loc. Cit, hal 297

¹⁶*Munawir*, Analisis Laporan Keuangan, Loc. Cit, hal 97

mengetahui keadaan yang sebenarnya.

- b. Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai baginya penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tetap dan pemahaman arti keseluruhan.
- c. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan dimasa datang.¹⁷

H. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Keunggulan Analisis Rasio Harahap Syofyan Safri:

1. Rasio merupakan angka-angka atau statistik yang lebih muda dibaca dan ditafsirkan
2. Informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan
4. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri yang lain

Keterbatasan analisis rasio:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebutditafsirkandengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.

¹⁷Padji Aliminsyah, *Kamus Jstilah Keuangan dan Perbankan*, (Bandung: Yrama Widya, 2003) hal

3. Adanya manipulasi data, artinya dalam penyusunan data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangannya, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musim mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.¹⁸

I. Solvabilitas

Berdasarkan laporan keuangan dapat diukur kinerja perusahaan diantaranya adalah :

1. Rasio Solvabilitas

Bambang Riyanto Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi.¹⁹

Menurut Jhon D Martin solvabilitas terbagi dua macam yaitu :

a) Solvabilitas Operasi

¹⁸Sofyan Syafitri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Loc. Cit, hal 93

¹⁹Bambang Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPF, 2001), hal 32

Solvabilitas operasi adalah kepekaan laba sebelum pajak suatu perusahaan terhadap perubahan penjualan. Solvabilitas ini berasal dari penggunaan biaya tetap operasi kalau biaya tetap operasi ada dalam struktur keuangan maka perubahan penjualan akan dilipat gandakan menjadi perubahan laba sebelum pajak yang lebih besar. Derajat solvabilitas operasi suatu perusahaan diperoleh dengan membagi persentase perubahan laba sebelum pajak dengan perubahan persentase perubahan penjualan.²⁰

b) Solvabilitas Keuangan

Solvabilitas Keuangan adalah praktek pembiayaan sebagian dari aktiva dengan saham yang *rate of return*nya tetap dengan harapan return sebenarnya akan meningkat pada pemegang saham umum.

2. Jenis-jenis rasio solvabilitas

a) *Primary ratio*

Primary ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutup penurunan asset yang diakibatkan kerugian yang tidak dapat dihindari.

Primary Ratio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai. Atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* Kasmir.²¹

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}}$$

²⁰Jhon D Martin, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hal 27

²¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 275

Equity Capital

- Modal disetor
- Dana setoran modal
- Cadangan umum
- Cadangan lainnya .
- Sisa laba tahun lalu
- Laba tahun berjalan

b) *Capital Ratio*

Capital Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit

$$\text{Capital ratio 1} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}$$

$$\text{Capital ratio 2} = \frac{\text{Ekuitas} + \text{Cadangan Debitur}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}$$

Ket : *Re Rerveforloansses* (cadangan debitur) adalah cadangan sebagai unsur pengurang dari resiko kegagalan pengembalian penanaman dana (*credit risk exposure*)

c) *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy ratio digunakan untuk mengukur kemampuan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga.

$$\text{Capital Adequacy Ratio 1} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Estimated Riskin Loans and Securities}}$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio 2} = \frac{\text{Modal} - \text{Aktiva Tetap}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan} + \text{Surat Berharga}}$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio 3} = \frac{\text{Modal}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan} + \text{Surat Berharga}}$$

d) Rasio utang atas modal

Rasio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini juga disebut juga *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Dapat dihitung dengan rumus: $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$

e) *Debt Ratio Service*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana laba setelah dikurang bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutup kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban Non Kas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

f) Rasio Utang atas Aktiva

Rasio ini menunjukan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh

aktiva lebih besar rasionya aman (sofyan safri harahap, 2001: 303-304).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus : $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$

g) *Risk Assets Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risiko assets rumus untuk mencari risk assets ratio sebagai berikut:

$$\text{Risk assets rasio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

h) *Secondary Risk Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur penurunan asset yang mempunyai resiko lebih tinggi.

Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Secondary Risk Asset}} \times 100\%$$

J. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
1	Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas dan Analisis Modal (solvabilitas)	Niko Nurcahyo (2009)	Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tahun 2006-2008 cukup tinggi baik itu dalam rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dari uji hipotesis dihasilkan bahwa ada hubungan positif antara modal dengan laba usaha yang diperoleh perusahaan
2	Analisis Rasio Sebagai TolakUkur Kinerja KeuanganKoperasi Agro Niaga (KAN)Jabung Malang Periode 2005-2009	Siti Mutmaidah (2010)	Dari hasil laporanKeuanganmenggunakan analisis Rasio selama periode 2005-2009. Dilakukan menggunakan nalasisrasio keuangan seperti: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,hasil analisis diketahui bahwa Rasio likuiditas perusahaan mengalami kenaikan walau dibawah

			<p>standar. Tetapi kinerja keuangan koperasi sudah cukup dianggap baik karena mendekati standar dan dari Rasio Solvabilitas mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan sudah dianggap baik karena koperasi sudah banyak melunasi hutangnya. Rasio Profitabilitas koperasi mengalami penurunan, penurunan rasio ini menunjukkan koperasi harus meningkatkan penjualan, total aktiva maupun modal agar kenaikan Profitabilitas dapat terlaksana. Rasio Aktivitas sangat baik karena koperasi mempunyai kemampuan menciptakan tingkat penjualan yang tinggi tiap tahunnya.</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah :

1. Rasio keuangan yang digunakan hanya terbatas pada rasio solvabilitas yaitu *primary ratio* dan *secondary risk ratio*.
2. Penelitian ini tidak membandingkan kinerja keuangan antar dua bank atau lebih, tetapi hanya meneliti kinerja keuangan berdasarkan solvabilitas

untuk satu bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sejarah Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung didirikan pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT. Bank Pembangunan Sumatera Selatan, yang didirikan berdasarkan :

- a. Keputusan Panglima Kedua Pengusaha Perang Sriwijaya tingkat I Sumatera Selatan No. 132/SPP/58 Tanggal 10 April 1958 dengan berlaku surat tanggal 6 November 1957.
- b. Akte Notaris Tan Thong khe No. 54 Tanggal 29 September 1958 dengan izin Menteri Kehakiman no. J.A5/44/16 Tanggal 11 Mei 1959.
- c. Izin usaha bank dari Menteri Keuangan No. 478/UM II Tanggal 18 April 1959. '

Selanjutnya dengan perlakukannya Undang-Undangan No. 13 Tahun 1962 tentang BPD, maka terhitung sejarah tahun 1962 secara resmi seluruhnya kegiatan PT. BPD Sumatera Selatan menjadi milik pemerintah daerah Sumatera Selatan dengan status badan hukum perusahaan daerah berdasarkan peraturan No. 11/DPRD GR tingkat I Sumatera Selatan, dengan izin usaha yang dikeluarkan oleh menteri usaha bank sentral/Gubernur Bank Indonesia No. 2/Kep.MUBS/G/63 tanggal 27 Februari 1963.

Setelah mengalami beberapa perubahan, terakhir sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan sesuai perda No. 6

tahun 2001 tanggal 9 Mei, Bank Sumsel mengubah bentuk badan hukum dari perusahaan daerah menjadi perseroan terbatas dengan akte pendirian No. 20 Tanggal 25 November 2002 dan persetujuan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 3/2 Kep. DPG/2001 tanggal 29 September 2001.

Perubahan badan hukum tersebut tanggal 1 Oktober 2001, dengan berbagai perusahaan yang mendasar dan menyeluruh tersebut agar Bank Sumsel lebih profesional dan mampu bersaing pada era ekonomi daerah.

Seiring dengan perkembangan perbankan yang berdasarkan prinsip syariah, bank membuka Unit Usaha Baru yaitu Bank Sumsel yang mulai berdiri pada tanggal 2 Januari 2005 atas Surat Bank Indonesia mengenai izin operasional No. 7/158/DP/P/Pr/Pg tanggal 7 Desember 2005.

(Sumber : Bank Sumsel Babel)

Sekilas perubahan nama bank Sumsel Babel

Berdasarkan pernyataan keputusan pemegang saham diluar rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan No. 2 tanggal 3 November 2009 dan Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-56914.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 20 November 2009, maka :

Bank Sumsel berubah nama menjadi **Bank Sumsel Babel**

Visi dan Misi

Tentang visi dan misi perusahaan, Bank Sumsel Syari'ah mengacu dan berpedoman pada ketentuan yang terdapat dalam buku laporan tahunan bank Sumsel.

Visi

Visi PT. Bank Sumsel Babel Syari'ah Cabang Palembang adalah menjadi Bank Syari'ah sehat dan modern, yang tumbuh secara berkesinambungan dengan memberikan kontribusi yang nyata terhadap masyarakat dan bank Sumsel Babel.

Misi

1. Mengembangkan dan membangun pertumbuhan perekonomian daerah menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah
2. Sebagai pemegang kas daerah
3. Sebagai agen pembangunan
4. Membantu dan mengembangkan pengusaha golongan ekonomi lemah
5. Meningkatkan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih tanggap terhadap tuntutan pasar
6. Mengoptimalkan keunggulan bisnis retail banking (Sumber : Bank Sumsel Babel)

B. Definisi Operasional Variabel

Didalam penulisan tugas akhir yang berjudul analisis kinerja keuangan berdasarkan solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012. Agar tidak terjadi salah pengertian judul

laporan ini, maka penulis akan menguraikan definisi dari kata-kata judul laporan ini:

- a) *primary ratio* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutup penurunan asset yang diakibatkan kerugian yang tidak dapat dihindari. Cara mengukurnya dapat dilakukan dengan membandingkan modal (*equity capital*) terhadap total aktiva (*total asset*).
- b) *secondary risk ratio* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan untuk penurunan asset yang mempunyai resiko lebih tinggi. Cara mengukurnya dapat dilakukan dengan membandingkan *equity capital* (modal) terhadap *secondary risk ratio* atau pengurangan *total asset* (total aktiva) dengan *cash asset* (kas, penempatan pada bank lain, giro pada bank lain), *securities* (surat-surat berharga), *low risk assets* (aktiva tetap dan aktiva lain-lain).

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada sasaran yang diinginkan, maka perlu di buat suatu perbatasan masalah secara jelas batasan masalah tersebut dapat di lihat dari ruang lingkup penelitian yang hanya akan membahas masalah rasio berdasarkan *Primary Ratio* dan *Capital Ratio* 2010-2012.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang yang berlokasi di jalan Letkol Iskandar No. 537 Palembang 30129, Telepon (0711) 317302, (0711) 377722. Fax. (0711) 374955. Sumatera Selatan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah memperoleh data yang berupa angka-angka yang diambil dari laporan keuangan pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang Periode 2010-2012 berupa neraca dan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Menurut J. Supranto jenis sumber data terbagi dua yaitu :

- Data Internal adalah data yang bersumber dari keadaan atau kegiatan suatu organisasi atau kelompok.
- Data Eksternal adalah data yang bersumber dari luar suatu organisasi atau kelompok.²²

Dalam hal ini sumber data yang digunakan adalah data internal yaitu berupa laporan neraca, laba rugi, yang adapada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang Periode 2010-2012.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data ini adalah tehnik dokumentasi. Tehnik dokumentasi yaitu cara pengumpulan bukti-bukti

²²J Supranto, *Statistik Aplikasi Komputer*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal 10

dan keterangan-keterangan dengan mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa buku laporan, catatan-catatan yang telah tersedia pada Bank Sumsel Babel Syariah cabang Palembang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengancara menggunakan metode yaitu:

1. Deskriptif kuantitatif yaitu analisis perhitungan angka dan menjelaskan arti dari hasil perhitungan tersebut dalam bentuk uraian atau penjelasan.
2. Deskriptif kualitatif yaitu data yang didapat melalui laporan neraca dan laba rugi yang ada di PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang periode 2010-2012.

Rasio solvabilitas. Terdapat 2 (dua) cara dalam mengukur rasio solvabilitas:

a) Primary Ratio

Primary ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutup penurun aset yang diakibatkan kerugian yang tidak dapat dihindari

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}}$$

b) Secondari Risk Ratio

Secondary Risk Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki bank untuk menutup penurun aset yang mempunyai resiko lebih tinggi

$$\textit{Secondary Risk Ratio} = \frac{\textit{Equity Capital}}{\textit{Secondary Risk Ratio}} \times 100 \%$$

BAB IV

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Tingkat solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012.

Dalam memilih penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini terhitung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan *rasio leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Adapun tingkat solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang dapat dilihat pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang. Laporan neraca dapat disajikan sebagai berikut:

Tahun 2010

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Equity Capital

- Saldo Laba (Rugi) Rp. 6.877.000.000

Total Assets Rp. 351.466.000.000

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} = \frac{6.877.000.000}{351.466.000.000} = 0,02 \times 100\% = 2\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas tingkat solvabilitas PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang pada tahun 2010 sebesar 2 % artinya setiap rupiah total aktiva dijamin oleh modal Rp. 0,02.

Tahun 2011

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Equity Capital

- Saldo Laba (Rugi) Rp. 14.213.000.000

Total Assets Rp. 525.988.000.000

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} = \frac{14.213.000.000}{525.988.000.000} = 0,03 \times 100\% = 3\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas tingkat solvabilitas PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang pada tahun 2011 sebesar 3 % artinya setiap rupiah total aktiva dijamin oleh modal Rp. 0,03.

Tahun 2012

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Equity Capital

- Saldo Laba (Rugi) Rp. 24.775.000.000

Total Assets Rp. 727.526.000.000

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} = \frac{24.775.000.000}{727.526.000.000} = 0,03 \times 100\% = 3\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas tingkat solvabilitas PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang pada tahun 2012 sebesar 3% artinya setiap rupiah total aktiva dijamin oleh modal Rp. 0,03.

Tahun 2010

Secondary Risk Ratio

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Ratio}}$$

Komponen secondary risk asset

Total asset Rp. 351.466.000.000

Cash asset

Kas Rp. 7.278.000.000

Giro bank indonesia Rp. 7.573.000.000

Sertifikat wadiah pada bank lain Rp. 133.000.000.000

Penempatan pada bank lain Rp. 31.885.000.000 +

Jumlah cash asset (Rp. 171.636.000.000)

Low risk asset

Aktiva tetap	Rp.8.189.000.000
Aktiva lain-lain	<u>Rp.2.072.000.000 +</u>
Jumlah risk asset	(Rp. 10.261.000.000)
Jumlah <i>secondary risk asset</i>	Rp. 161.469.000.000
<i>Equity Capital</i>	Rp.6.887.000.000

$$\text{Secondary risk ratio} = \frac{6.887.000.000}{161.469.000.000} = 0,04 \text{ atau } 4 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas tingkat solvabilitas PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang pada tahun 2010 sebesar 4 % artinya setiap rupiah total aktiva dikurang dengan kas, giro bank Indonesia, sertifikat wadiah pada bank lain, penempatan pada bank lain, aktiva tetap, aktiva lain-lain dijamin oleh modal Rp.0,04.

Tahun 2011

Secondary Risk Ratio

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Ratio}}$$

Komponen *secondary risk asset*

Total asset Rp. 525.988.000.000

Cash asset

Kas	Rp. 6.778.000.000
Giro bank indonesia	Rp. 11.699.000.000
Sertifikat wadiah pada bank lain	Rp.153.100.000.000
Penempatan pada bank lain	<u>Rp. 59.000.000 +</u>
Jumlah cash asset	(Rp. 179.736.000.000)

Low risk asset

Aktiva tetap	Rp.8.824.000.000
Aktiva lain-lain	<u>Rp.1.093.000.000 +</u>
Jumlah risk asset	(Rp. 9.917.000.000)
Jumlah <i>secondary risk asset</i>	Rp. 344.435.000.000
<i>Equity Capital</i>	Rp. 14.213.000.000

$$\text{Secondary risk ratio} = \frac{14.213.000.000}{344.435.000.000} = 0,04 \text{ atau } 4 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas tingkat solvabilitas PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang pada tahun 2011 sebesar 4 % artinya setiap rupiah total aktiva dikurang dengan kas,giro bank indonesia,sertifikat wadiah pada bank lain,penempatan pada bank lain,aktiva tetap,aktiva lain-lain dijamin oleh modal Rp.0,04.

Tahun 2012

Secondary Risk Ratio

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Ratio}}$$

Komponen *secondary risk asset*

Total asset Rp. 727.526.000.000

Cash asset

Kas	Rp. 13.446.000.000
Giro bank indonesia	Rp.16.559.000.000
Sertifikat wadiah pada bank lain	Rp. 182.300.000.000
Penempatan pada bank lain	<u>Rp. 604.000.000 +</u>
Jumlah cash asset	(Rp. 212.909.000.000)

Low risk asset

Aktiva tetap	Rp.12.093.000.000
Aktiva lain-lain	<u>Rp. 949.000.000 +</u>
Jumlah risk asset	(Rp. 13.042.000.000)
Jumlah <i>secondary risk asset</i>	Rp. 501.575.000.000
<i>Equity Capital</i>	Rp. 24.775.000.000

$$\text{Secondary risk ratio} = \frac{24.775.000.000}{501.575.000.000} = 0,05 \text{ atau } 5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas tingkat solvabilitas PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang pada tahun 2012 sebesar 5 % artinya setiap rupiah total aktiva dikurang dengan kas,giro bank indonesia,sertifikat wadiah pada bank lain,penempatan pada bank lain,aktiva tetap,aktiva lain-lain dijamin oleh modal Rp.0,05.

2. Perbandingan tingkat solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012.

Berdasarkan hasil perhitungan antar*primary ratio* dan *secondary risk ratio* pada periode 2010-2012 maka penulis sajikan rekapitulasi hasil perhitungan tingkat solvabilitas dan kemampuan modal PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang dalam menutupi penurunan asset pada tabel IV.1

Tabel IV.1
Rekapitulasi hasil perhitungan tingkat solvabilitas PT. Bank Sumsel
Babel Syariah Cabang Palembang
Periode 2010-2012

Tahun	Primary Ratio	Secondary risk ratio
2010	2%	4%
2011	3%	4%
2012	3%	5%

Sumber : pengolahan dari perhitungan tingkat solvabilitas, tahun 2010-2012

Tabel IV.2
Perbandingan tingkat solvabilitas PT. Bank Sumsel Babel Syariah
Cabang Palembang Periode 2010-2011

Keterangan	2011	2012	Naik(Turun)
Primary Ratio	2%	3%	0%
Secondary Risk Ratio	4%	4%	1%

Sumber: pengolahan perhitungan tingkat solvabilitas, tahun 2010-2011

Tabel IV.3
Perbandingan tingkat solvabilitas PT. Bank Sumsel Babel Syariah
Cabang Palembang Periode 2011-2012

Keterangan	2011	2012	Naik(Turun)
Primary Ratio	3%	3%	0%
Secondary Risk Ratio	4%	5%	1%

Sumber : pengolahan perhitungan tingkat solvabilitas, tahun 2011-2012

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012.

Berdasarkan hasil penelitian pada perhitungan tingkat solvabilitas periode 2010-2012. Terjadi kenaikan baik pada *primary ratio* yaitu 2%, 3%, 3% maupun pada *secondary risk ratio* kenaikan 4%, 4%, 5%. Walaupun terjadi kenaikan pada masing-masing ratio dan terjadi satu tahun 2010 dan 2011 yaitu sebesar 1 %.

2. Perbandingan Solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012.

Berdasarkan hasil perbandingan tingkat solvabilitas periode 2010-2012 terjadi kenaikan pada *primary ratio* yaitu 2%, 3%, 3%. Dan pada *secondary risk ratio* mengalami kenaikan yaitu 4%, 4%, 5%. Faktor faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan pada *primary ratio* adalah

sebagai berikut:

- a) Terjadi penurunan ratio antara tahun 2010-2011 sebesar 1 %
- b) Terjadi penurunan pada antara tahun 2011-2012 sebesar 0%

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan pada *secondaryrisk ratio* sebagai berikut:

- a) Pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 0 %. Hal ini dikarenakan pada komponen jumlah aktiva yaitu penempatan pada bank lain mengalami penurunan sebesar Rp. 31.826.000.000 dan jumlah aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar Rp. 174.522.000.000. sedangkan modal hanya naik sebesar Rp. 7.326.000.000.
- b) Pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan 1 % hal ini disebabkan oleh pada komponen jumlah aktiva yaitu kas naik sebesar Rp. 6.668.000.000 dan kenaikan pada penempatan bank lain Rp. 545.000.000 sedangkan komponen jumlah modal naik sebesar Rp. 10.562.000.000.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank SumselBabel Syariah Cabang Palembang

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia bank tersebut, dan pelayanan para *customer service* yang berhubungan langsung dengan nasabah. Faktor eksternal meliputi kondisi keuangan Negara Republik Indonesia yang mempengaruhi siklus keuangan yang terjadi pada saat itu, jika kondisi keuangan sedang baik maka tidak ada pengaruh terhadap kinerja

keuangan, sebaliknya jika kondisi keuangan buruk maka akan banyak terjadi kredit macet yang menyebabkan kinerja keuangan tersebut juga memburuk.

Dengan posisi PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang yang saat ini sudah semakin membaik dan sudah memiliki kantor kas diberbagai tempat, maka tidak menutup kemungkinan PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagian para nasabahnya sehingga nasabah percaya terhadap kinerja keuangan yang dimiliki oleh PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang periode 2010-2012, berdasarkan *primary ratio* dan *secondary risk ratio*, *primary ratio* pada tahun 2010 sebesar 2 %, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 3 %, pada tahun 2012 mengalami tetap sebesar 3%. Dan berdasarkan *secondary risk ratio* pada tahun 2010 sebesar 4 %, pada tahun 2011 mengalami tetap sebesar 4 %, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 5%.
2. Perbandingan solvabilitas pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang, berdasarkan *primary ratio* dan *secondary risk ratio* periode 2010-2012, *primary ratio* menunjukkan perbandingan solvabilitas mengalami kenaikan, pada periode 2010-2011 yaitu 1 % dan pada periode 2011-2012 mengalami penurunan yaitu 0%. Pada *secondary risk ratio* periode 2010- 2011 mengalami penurunan sebesar 0 % dan periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 1 %.

B. Saran

PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang, harus dapat mengoptimalkan agar tidak terjadi penurunan dan harus meningkatkan kinerja keuangan sehingga jumlah kinerja keuangan dapat optimal.

Lampiran I

**PT. BANK SUMSEL BABEL SYARIAH CABANG
PALEMBANGNERACA
Per 31 Desember 2010
(Dalam jutaan rupiah)**

POS-POS	2010
AKTIVA	
Kas	7.278
Giro Bank Indonesia	7.573
Sertifikat wadiah bank indonesia	133.000
Penempatan pada bank lain	31.885
PPAP-penempatan pada bank lain -/-	(663)
Surat berharga yang dimiliki	-
PPAP-surat berharga yang dimiliki -/-	-
Piutang iB	133.751
PPAP-Piutang iB	(1.605)
Piutang iB lainnya	21.078
PPAP-piutang iB Lainnya -/-	(318)
Pembiayaan iB	11.601
PPAP-Pembiayaan iB	(115)
Pendapatan yang masih akan diterima	495
Biaya yang dibayar dimuka	1.628
Aktiva Tetap	8.189
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap (-/-)	(4.383)
Aktiva lain-lain	2.072
JUMLAH AKTIVA	351.466
PASSIVA	
Dana Simpanan iB	56.253
Kewajiban segera iB Lainnya	2.753
Kewajiban kepada bank indonesia (FPJPS)	-
Kewajiban kepada bank lain	6.556
Surat berharga iB yang diterbitkan	-
Kewajiban lai-lain	192.189
Dana investasi tidak terikat	86.838
a. Tabungan iB	52.686
b. Deposito Ib	34.152
b.1 Rupiah	34.152
b.2 Valuta Asing	-
saldo laba (rugi)	6,877
JUMLAH PASIVA	351.466

Lampiran 2

PT. BANK SUMSEL BABEL SYARIAH CABANG PALEMBANG
NERACA
Per 31 Desember 2011
(Dalam jutaan rupiah)

POS-POS	2011
AKTIVA	
Kas	6.778
Giro Bank Indonesia	11.699
Sertifikat wadiah bank indonesia	153.100
Penempatan pada bank lain	59
PPAP-penempatan pada bank lain -/-	(1.578)
Surat berharga yang dimiliki	-
PPAP-surat berharga yang dimiliki -/-	-
Piutang iB	257.045
PPAP-Piutang iB	(3.420)
Piutang iB lainnya	43.908
PPAP-piutang iB Lainnya -/-	(595)
Pembiayaan iB	52.048
PPAP-Pembiayaan iB	(202)
Pendapatan yang masih akan diterima	1.231
Biaya yang dibayar dimuka	1.667
Aktiva Tetap	8.824
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap (-/-)	(5.669)
Aktiva lain-lain	1.093
JUMLAH AKTIVA	525.988
PASSIVA	
Dana Simpanan iB	118.956
Kewajiban segera iB Lainnya	6.374
Kewajiban kepada bank indonesia (FPJPS)	-
Kewajiban kepada bank lain	9.463
Surat berharga iB yang diterbitkan	-
Kewajiban lai-lain	235.830
Dana investasi tidak terikat	141.152
a. Tabungan iB	85.091
b. Deposito Ib	56.061
b.1 Rupiah	56.061
b.2 Valuta Asing	-
saldo laba (rugi)	14.213
JUMLAH PASIVA	525.988

Lampiran 3

PT. BANK SUMSEL BABEL SYARIAH CABANG PALEMBANG
NERACA
Per 31 Desember 2012
(Dalam jutaan rupiah)

POS-POS	2012
AKTIVA	
Kas	13.446
Giro Bank Indonesia	16.559
Sertifikat wadiah bank indonesia	182.300
Penempatan pada bank lain	604
PPAP-penempatan pada bank lain -/-	(7)
Surat berharga yang dimiliki	-
PPAP-surat berharga yang dimiliki -/-	-
Piutang iB	374.038
PPAP-Piutang iB	(6.200)
Piutang iB lainnya	57,386
PPAP-piutang iB Lainnya -/-	(762)
Pembiayaan iB	80.103
PPAP-Pembiayaan iB	(241)
Pendapatan yang masih akan diterima	2.112
Biaya yang dibayar dimuka	2.082
Aktiva Tetap	12.093
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap (-/-)	(6.936)
Aktiva lain-lain	949
JUMLAH AKTIVA	727.526
PASSIVA	
Dana Simpanan iB	131.808
Kewajiban segera iB Lainnya	5.941
Kewajiban kepada bank indonesia (FPJPS)	-
Kewajiban kepada bank lain	14.791
Surat berharga iB yang diterbitkan	-
Kewajiban lai-lain	339.304
Dana investasi tidak terikat	210.907
a. Tabungan iB	100.334
b. Deposito iB	110.573
b.1 Rupiah	110.573
b.2 Valuta Asing	-
saldo laba (rugi)	24.775
JUMLAH PASIVA	727.526

Lampiran 4

PT. BANK SUMSEL BABEL SYARIAH CABANG PALEMBANG
LABA RUGI
Tanggal 31 Desember 2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	2010
A	PENDAPATAN OPERASIONAL	
	1. Margin	10.442
	2. Bagi Hasil	4.298
	3. Bonus	4.439
	4. Pendapatan Operasional Lainnya	6.336
B	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	25.515
C	Bagi Hasil Untuk Dana Investor Tidak Terikat	
	a. Bank	218
	b. Bukan Bank	2.237
	c. Bank Indonesia	-
D	JUMLAH BAGI HASIL	2.455
E	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor dana tidak terikat	23.060
F	BEBAN OPERASIONAL	-
	1. Bonus iB	148
	2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	2.520
	3. Beban Umum & Administrasi	3.446
	4. Beban Personalia	7.110
	5. Beban Lainnya	2.913
G	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	16.137
H	PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL BERSIH	6.923
I	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	186
J	BEBAN NON OPERASIONAL	232
K	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(46)
L	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	6.877
M	SALDO LABA (RUGI) TAHUN LALU	-
N	LABA (RUGI) TAHUN LALU	6.877

Lampiran 5

PT. BANK SUMSEL BABEL SYARIAH CABANG PALEMBANG
LABA RUGI
Tanggal 31 Desember 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	2011
A	PENDAPATAN OPERASIONAL	
	1. Margin	21.456
	2. Bagi Hasil	5.790
	3. Bonus	3.039
	4. Pendapatan Operasional Lainnya	12.406
B	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	42.691
C	Bagi Hasil Untuk Dana Investor Tidak Terikat	
	a. Bank	193
	b. Bukan Bank	4.845
	c. Bank Indonesia	-
D	JUMLAH BAGI HASIL	5.038
E	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor dana tidak terikat	37.653
F	BEBAN OPERASIONAL	-
	1. Bonus iB	763
	2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	5.220
	3. Beban Umum & Administrasi	4.314
	4. Beban Personalia	7.595
	5. Beban Lainnya	5.294
G	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	23.186
H	PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL BERSIH	14.467
I	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	3.715
J	BEBAN NON OPERASIONAL	3.969
K	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(254)
L	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	14.213
M	SALDO LABA (RUGI) TAHUN LALU	-
N	LABA (RUGI) TAHUN LALU	14.213

Lampiran 6

PT. BANK SUMSEL BABEL SYARIAH CABANG PALEMBANG
LABA RUGI
Tanggal 31 Desember 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	2012
A	PENDAPATAN OPERASIONAL	
	1. Margin	36.140
	2. Bagi Hasil	7.402
	3. Bonus	1.729
	4. Pendapatan Operasional Lainnya	19.435
B	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	54.706
C	Bagi Hasil Untuk Dana Investor Tidak Terikat	
	a. Bank	298
	b. Bukan Bank	7.534
	c. Bank Indonesia	-
D	JUMLAH BAGI HASIL	7.832
E	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor dana tidak terikat	56.874
F	BEBAN OPERASIONAL	
	1. Bonus iB	1.168
	2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	8.469
	3. Beban Umum & Administrasi	4.787
	4. Beban Personalia	12.526
	5. Beban Lainnya	4.485
G	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	31.435
H	PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL BERSIH	25.439
I	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	13.435
J	BEBAN NON OPERASIONAL	14.099
K	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(664)
L	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	24.775
M	SALDO LABA (RUGI) TAHUN LALU	-
N	LABA (RUGI) TAHUN LALU	24.775

Lampiran 7

PT. BANK SUMSEL BABEL SYARIAH CABANG PALEMBANG
NERACA

Tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 31 Desember 2011

(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	2010	2011	Naik/Turun
AKTIVA			
Kas	7.278	6.778	500
Giro Bank Indonesia	7.573	11.699	(4.126)
Sertifikat wadiah bank indonesia	133.000	153.100	20.100
Penempatan pada bank lain	31.885	59	(31.826)
PPAP-penempatan pada bank lain -/-	(663)	(1.578)	(915)
Surat berharga yang dimiliki	-	-	-
PPAP-surat berharga yang dimiliki -/-	-	-	-
Piutang iB	133.751	257.045	123.294
PPAP-Piutang iB	(1.605)	(3.420)	(1.815)
Piutang iB lainnya	21.078	43.908	22.830
PPAP-piutang iB Lainnya -/-	(318)	(595)	277
Pembiayaan iB	11.601	52.048	(40.477)
PPAP-Pembiayaan iB	(115)	(202)	87
Pendapatan yang masih akan diterima	495	1.231	736
Biaya yang dibayar dimuka	1.628	1.667	39
Aktiva Tetap	8.189	8.824	635
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap (-/-)	(4.383)	(5.669)	(1.286)
Aktiva lain-lain	2.072	1.093	979
TOTALAKTIVA	351.466	525.988	174.522
PASSIVA			
Dana Simpanan iB	56.253	118.956	62.703
Kewajiban segera iB Lainnya	2.753	6.374	3.621
Kewajiban kepada bank indonesia (FPJPS)	-	-	-
Kewajiban kepada bank lain	6.556	9.463	2.907
Surat berharga iB yang diterbitkan	-	-	-
Kewajiban lai-lain	192.189	235.830	43.641
Dana investasi tidak terikat	86.838	141.152	54.314
a. Tabungan iB	52.686	85.091	32.405
b. Deposito iB	34.152	56.061	21.909
b.1 Rupiah	34.152	56.061	21.909
b.2 Valuta Asing	-	-	-
saldo laba (rugi)	6.877	14.213	7.336
JUMLAH PASIVA	351.466	252.988	174.522

Lampiran 8

PT. BANK SUMSEL BABEL SYARIAH CABANG PALEMBANG
NERACA

Tanggal 31 Desember 2011 dan Tanggal 31 Desember 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	2011	2012	Naik/Turun
AKTIVA			
Kas	6.778	13.446	6.668
Giro Bank Indonesia	11.699	16.559	4.860
Sertifikat wadiah bank indonesia	153.100	182.300	29.200
Penempatan pada bank lain	59	604	545
PPAP-penempatan pada bank lain -/-	(1.578)	(7)	1.571
Surat berharga yang dimiliki	-	-	-
PPAP-surat berharga yang dimiliki -/-	-	-	-
Piutang iB	257.045	374.038	116.993
PPAP-Piutang iB	(3.420)	(6.200)	2.780
Piutang iB lainnya	43.908	57.386	13.478
PPAP-piutang iB Lainnya -/-	(595)	(762)	167
Pembiayaan iB	52.048	80.103	28.055
PPAP-Pembiayaan iB	(202)	(241)	39
Pendapatan yang masih akan diterima	1.231	2.112	881
Biaya yang dibayar dimuka	1.667	2.082	415
Aktiva Tetap	8.824	12.093	3.269
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap (-/-)	(5.669)	(6.936)	1.267
Aktiva lain-lain	1.093	949	144
TOTALAKTIVA	525.988	727.526	201.538
PASSIVA			
Dana Simpanan iB	118.956	131.808	12.852
Kewajiban segera iB Lainnya	6.374	5.941	433
Kewajiban kepada bank indonesia (FPJPS)	-	-	-
	9.463	14.791	5.328
Kewajiban kepada bank lain	-	-	-
Surat berharga iB yang diterbitkan	235.830	339.304	103.474
Kewajiban lai-lain	141.152	210.907	69.755
Dana investasi tidak terikat	85.091	100.334	15.243
a. Tabungan iB	56.061	110.573	54.512
b. Deposito iB	56.061	110.573	54.512
b.1 Rupiah	-	-	-
b.2 Valuta Asing	14.213	24.775	10.562
saldo laba (rugi)			
JUMLAH PASIVA	252.988	727.526	201.538

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah, Padji.2003.*Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi.2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki.2004. *Intermediate Accouting*. Yogyakarta: BPFE
- Djarwanto.2004. *Pokok-Pokok Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, Mahnud dan Abdul Halim.2003.*Analisis LaporanKeuangan* Yogyakarta: UPP AMP - YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri.2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir.2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Edisi keenam. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir,2012 . *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, Jakfar.2012. *Studi Kelayakan Bisnis*.Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama
- Kasmir.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martin, Jhon D.1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Munawir, S.2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFÉ.

Riyanto Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta:
PT. BPFÉ

Supranto, J. 2000. *Statistik Teori Aplikasi*. Jakarta: Erlangga

Sawir, Agnes.2005. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT. Garmedia Pustaka Utama